

Pengaruh Pengembangan Wisata Geosite Sipinsur dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pearung Humbang Hasundutan

¹Ferlina Taruli Manalu, ²Nalom Siagian, ³Natalia E.T. Sihombing

^{1,2,3} Universitas HKBP Nommensen

Alamat Email:

Email: ferlinamanalu@gmail.com*, nalom.siagian@uhn.ac.id, natalia.sihombing@uhn.ac.id

Article History:

Diajukan: 8 April 2024; Direvisi: 7 Mei 2024; Accepted: 20 Juni 2024

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis Structural Equation Modeling (SEM). Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha perikanan di Sumatera Utara dengan jumlah responden sebanyak 108 orang, dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik non-probability sampling dengan jenis Convenience Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan tidak berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. pengembangan tidak berpengaruh positif terhadap pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, dimana dalam penelitian ini melalui pengujian diperoleh nilai CR sebesar $6,117 > 1,967$ dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa wisatawan berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa pearung Humbang Hasundutan. Dalam Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa wisatawan terhadap pemberdayaan masyarakat tidak berpengaruh positif dan signifikan. Hasil dari pengujian penelitian ini juga menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat diperoleh nilai CR $2,643 > 1,967$ dan nilai probabilitas $0,008 > 0,05$. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa wisatawan terhadap kesejahteraan masyarakat berpengaruh signifikan melalui pemberdayaan masyarakat dengan diperoleh nilai CR $2,418 > 1,967$ dan nilai probabilitas $0,015 > 0,005$. Dan hasil penelitian pengembangan terhadap kesejahteraan masyarakat tidak berpengaruh positif dan signifikan melalui pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci: Pengembangan, Wisatawan, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Masyarakat

ABSTRACT

This research uses a quantitative approach with the Structural Equation Modeling (SEM) analysis method. The population in this study were fisheries business actors in North Sumatra with a total of 108 respondents. In this study the sampling technique used a non-probability sampling technique with the Convenience Sampling type. Data collection was carried out using questionnaires distributed directly. The research results show that development does not have a positive effect on community welfare. development does not have a positive effect on community empowerment. The results of this research also show that tourists have a positive and significant influence on the welfare of the community, where in this research through testing the CR value was obtained at $6.117 > 1.967$ and the probability value was $0.000 < 0.05$ which shows that tourists have a direct influence on the welfare of the community in Pearung Humbang Village. Hasundutan. The results of this research also

show that tourists have no positive and significant effect on community empowerment. The results of this research test also show that community welfare has an influence on community empowerment, obtaining a CR value of $2.643 > 1.967$ and a probability value of $0.008 > 0.05$. The results of this research also show that tourists have a significant influence on community welfare through community empowerment with a CR value of $2.418 > 1.967$ and a probability value of $0.015 > 0.005$. And the results of development research on community welfare do not have a positive and significant effect through community empowerment.

Keyword : Development, Tourist, Empowerment and Community Welfare

1. PENDAHULUAN

Kepariwisata sebagai bagian dari pembangunan ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan nasional dan pendapatan daerah. Pariwisata juga sangat berperan dalam menciptakan lapangan kerja, kesempatan berusaha, dan mampu mengurangi pengangguran sekaligus menciptakan kesejahteraan masyarakat. Yang dimaksud dengan kesejahteraan yaitu keadaan yang tentram, makmur, dan Sentosa. Sehingga dapat diartikan bahwa kesejahteraan itu adalah individu yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kekhawatiran, sehingga hidupnya aman, damai dan sehat lahir maupun batin.

Kabupaten Humbang Hasundutan adalah salah satu wilayah yang menjadi destinasi wisata di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki banyak potensi sektor wisata yang tetap perlu dikembangkan untuk dijadikan sebagai peluang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan yang ada. Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki peninggalan sejarah yang terus dilestarikan secara turun temurun, dengan keindahan alam yang begitu mempesona yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata tersebut. Salah satunya adalah Desa Pearung, dimana dari desa ini dapat melihat panorama Danau Toba dari ketinggian. Dengan hal ini pemerintah kabupaten setempat memfokuskan pembangunan pariwisata di desa ini. Pembangunan pariwisata pada dasarnya ialah upaya dalam mengembangkan obyek wisata serta mampu memanfaatkan potensi wisata yang ada, seperti kekayaan alam, keanekaragaman budaya, seni budaya serta peninggalan sejarah.

Sipinsur merupakan salah satu Geosite Geopark Kaldera Toba. Geosite Sipinsur adalah taman atau kawasan wisata alam yang ada di tepian Danau Toba, yang terletak di desa Pearung, Kecamatan Paranginan, Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Danau Toba menjadi salah satu dari lima Kawasan wisata prioritas Indonesia, sesuai arahan presiden Indonesia, Joko Widodo. Dengan adanya penambahan pembangunan wisata ini setiap tahun, banyak wisatawan yang berkunjung untuk melihat dan menikmati keindahan sekitar Danau Toba dari posisi Geosite Sipinsur yang berada dalam ketinggian 1.231 mdpl, dengan luas kurang lebih 2 hektare.

Geosite Sipinsur memiliki daya tarik bagi wisatawan dengan pemandangan keindahan Danau Toba dan Pulau Sibidang, pemandangan lembah, persawahan, spot foto menarik berlatar belakang pemandangan alam yang menawan, taman bermain anak-anak, camping group, serta memiliki area hutan pinus yang begitu rindang pohon-pohon pinus yang menjulang tinggi, dan rimbun membuat tempat ini semakin sejuk suasananya pun cukup tenang, dan jauh dari kebisingan kota, suara angin dan kicauan burung-burung penghuni hutan inilah yang akan menemani anda berwisata di tempat tersebut. Melihat hal ini Geosite Sipinsur dapat dikatakan telah berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitar kontribusi yang dimaksud adalah pemanfaatan lokasi wisata dengan pemberdayaan masyarakat yang mampu membuka lapangan kerja, bebasnya pemuda/i memberikan inovasi-inovasi baru untuk melestarikan wisata Sipinsur sehingga secara tidak langsung dapat mengurangi pengangguran dan mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Geosite Sipinsur memiliki berbagai fasilitas yang mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Objek wisata ini tidak jarang digunakan menjadi tempat melaksanakan event-event kecil ataupun besar dikarenakan fasilitas dan kapasitas yang memadai. Beberapa fasilitas yang dikembangkan adalah membangun kolam renang anak-anak, memperluas tempat dagang kulineran, membangun spot foto prewedding atau tempat bersantai, membangun live musik, menambahkan

variasi tempat bermain anak-anak, serta menyediakan penginapan (homestay) di Desa Pearung.

Tabel 1. Jumlah data pengunjung Geosite Sipinsur

| Tahun | Jumlah Wisatawan |
|-------|------------------|
| 2018 | 112.644 |
| 2019 | 131.137 |
| 2020 | 100.875 |
| 2021 | 109.745 |
| 2022 | 260.998 |

*Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Humban
Hasundutan*

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik yang berkunjung ke Geosite Sipinsur dari 2018-2019 mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2020-2022 jumlah pengunjung wisatawan cenderung mengalami fluktuatif atau tidak stabil. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya kondisi pandemi covid-19 yang melanda seluruh dunia, dan membuat segala aktivitas menjadi terbatas. Namun meskipun dalam situasi pandemi covid-19 jumlah pengunjung wisatawan cenderung tidak terlalu drastis menurun. Walaupun dengan keadaan yang seperti ini pemerintah tetap waspada dan memantau setiap pengembangan di objek wisata, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan Geosite Sipinsur dapat di optimalkan dan berkelanjutan, yang memberikan kontribusi yang baik. Objek wisata ini memiliki fenomena menarik karena adanya penambahan pembangunan dan fasilitas yang semakin berkembang membuat bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan. Pengembangan tersebut didukung oleh masyarakat sekitar lokasi, peduli pada potensi objek wisata. Dan pemerintah kabupaten setempat juga mendukung, yang selalu memerhatikan akses ke lokasi wisata.

Pengembangan Pariwisata

Terkait dengan pengembangan pariwisata, Page dalam Binahayati Rusyidi, (2018) menyebutkan terdapat 5 (lima) pendekatan dalam pengembangan pariwisata yaitu:

1. *Boostern Approach*. Pendekatan ini merupakan pendekatan sederhana yang menjelaskan bahwa pariwisata sebagai suatu akibat yang positif bagi suatu tempat berikut penghuninya. Namun demikian, pendekatan ini tidak melihat adanya pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan daya dukung wilayah tidak dipertimbangkan secara matang.
2. *The Economic Industry Approach*. Pendekatan pengembangan pariwisata lebih menekankan pada tujuan ekonomi daripada tujuan sosial dan lingkungan, serta menjadikan pengalaman dari pengunjung dan tingkat kepuasan pengunjung sebagai sasaran utama.
3. *The Physical Spatial Approach*. Pendekatan pengembangan pariwisata ini mengacu pada penggunaan lahan geografis dengan strategi pengembangan berdasarkan prinsip keruangan (spasial). Misalnya pembagian kelompok pengunjung untuk menghindari konflik antar pengunjung.
4. *The Community Approach*. Pendekatan pengembangan pariwisata yang menekankan pada pelibatan masyarakat secara maksimal dalam proses pengembangan pariwisata.
5. *Sustainable Approach*. Pengembangan pariwisata dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan atau kepentingan masa depan atas sumber daya serta dampak pembangunan ekonomi terhadap lingkungan.

Menurut Yoeti dalam Ketut Suwena, (2017:15) sesungguhnya, pariwisata telah lama menjadi perhatian, baik dari segi ekonomi, politik, administrasi kenegaraan, maupun sosiologi, sampai saat ini belum ada kesepakatan secara akademis mengenai apa itu pariwisata. Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri atas dua kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan wisata berarti “pergi” atau “bepergian”. Atas dasar itu, maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan kata “*tour*”,

sedangkan untuk pengertian jamak, kata “Kepariwisataan” dapat digunakan kata “*tourisme*” atau “*tourism*”.

Menurut World Tourism Organization (WTO) Hestanto, (2018) Indikator yang dapat dipakai untuk mengukur tingkat keberlanjutan suatu destinasi wisata adalah :

1. Kesejahteraan (well being) Masyarakat Tuan Rumah

Pengembangan wisata yang baik jika, masyarakat sekitar/ tuan rumah mendapat kesejahteraan, kesejahteraan tersebut diperoleh dari segi pengelolaan objek wisata.

2. Terlindunginya Asset-Asset Budaya

Aset budaya merupakan hasil dari aktivitas dan penciptaan pikiran, (kecerdasan) kepercayaan, seni dan adat istiadat. Kebudayaan merupakan gambaran seluruh cara hidup yang melembaga dalam suatu masyarakat yang manifestasinya tampak dalam tingkah laku dan tingkah laku tersebut dapat dipelajari.

3. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007: 27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya untuk mengatasi masalah yang terjadi, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

4. Manfaat Ekonomi

Manfaat ekonomi dari kepariwisataan pada umumnya dapat dilihat dari sudut pandang penawaran dan permintaan (*supply* dan *demand*).

Wisatawan

Menurut Ketut Suwena, (2017:32) secara etimologi, kalau kita meninjau arti kata “wisatawan” yang berasal dari kata “wisata”, maka sebenarnya tidaklah tepat sebagai pengganti kata “*tourist*” dalam bahasa Inggris. Kata itu berasal dari kata Sanskerta: “wisata” yang berarti “perjalanan” yang sama atau dapat disamakan dengan kata “*travel*” dalam bahasa Inggris, maka “wisatawan” sama artinya dengan kata *traveler*, dalam pengertian yang umum diterima oleh masyarakat Indonesia sesungguhnya bukanlah demikian, kata wisatawan selalu diasosiasikan dengan kata “*tourist*” (bahasa Inggris).

Menurut Cooper dalam Maulana et al., (2022) indikator wisatawan adalah sebagai berikut:

1. Atraksi adalah pusat pariwisata. Menurut pemahaman Atraksi bisa menarik wisatawan yang mau berkunjung. Wisatawan biasanya akan tertarik dengan objek wisata yang tersedia. Biasanya mereka tertarik pada sesuatu karena lokasi dan keunikan objek wisata tertentu. Objek wisata yang menarik tersebut dalam hal ini dapat berupa atraksi wisata alam, budaya, maupun atraksi wisata buatan.
2. Aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi, seperti jalan raya, ketersediaan sarana transportasi, dan rambu-rambu penunjuk jalan.
3. Fasilitas yang ada pada objek wisata dibutuhkan dalam rangka melayani wisatawan saat menikmati obyek wisata tersebut. Adanya Fasilitas wisata cenderung mendukung, bukan untuk mendorong pertumbuhan obyek wisata. Atraksi juga bisa menjadi fasilitas. Jumlah dan jenis fasilitas tergantung dari kebutuhan wisatawan.

Pemberdayaan

Menurut Saifuddin, (2017:1) pemberdayaan berasal dari kata “daya”, yang berarti kekuatan atau “kemampuan”, yang dalam bahasa Inggris lebih dikenal dengan “*Power*”. Selanjutnya dikatakan pemberdayaan atau *empowerment*, karena memiliki makna perencanaan, proses dan upaya penguatan atau memampukan yang lemah.

Menurut Edi, (2014) indikator pemberdayaan paling tidak memiliki 4 hal yaitu:

1. Kegiatan yang terencana dan kolektif, dimana dalam hal pelaksanaan program pemberdayaan dimulai dari sebuah rencana yang matang dan dibahas secara musyawarah rencana pembangunan wisata Geosite Sipinsur. Maka pembuatan rencana secara kolektif tentunya akan melibatkan partisipasi masyarakat desa.

2. Memperbaiki kehidupan masyarakat, dimana pemberdayaan masyarakat tentunya dapat memperbaiki kehidupan masyarakat, artinya segala bentuk kegiatan pemberdayaan yang di berikan kepada masyarakat dirasakan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi kelangsungan hidup individu atau masyarakat desa.
3. Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung, dimana pemberdayaan masyarakat desa dapat dikaitkan dengan pemenuhan kelompok masyarakat yang lemah atau kurang beruntung. Sasaran pemberdayaan ditujukan pada individu atau kelompok masyarakat yang masih lemah atau kurang berdaya dengan keadaan ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya.
4. Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas, dimana Pemberdayaan masyarakat desa perlu di ikuti dengan program peningkatan kapasitas. Hal ini dimaksudkan agar pemberdayaan memerlukan pendampingan ataupun penyuluhan kepada warga masyarakat. Peningkatan kapasitas dapat dilakukan dengan menumbuh kembangkan kegiatan organisasi atau kelompok dengan berdirinya Usaha Masyarakat Kecil Menengah (UMKM) ataupun dengan memperkuat program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam membantu kegiatan usaha ekonomi masyarakat miskin.

Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Todaro dalam Gusti & Yasa, (2017:8) menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat. Semuanya itu merupakan cerminan dari peningkatan tingkat pendapatan masyarakat.

Menurut Badan Pusat Statistik (2022), tarif kesejahteraan dapat diukur dari indicator berikut:

1. Kependudukan, dimana kependudukan memiliki posisi yang sangat penting bagi pembangunan wisata, sehingga data kependudukan sangat diperlukan sebagai penentu kebijakan maupun perencanaan program. Lebih luas lagi data kependudukan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kegiatan yang lalu dan yang sedang berjalan, bahkan dapat memperkirakan bentuk dan volume kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang.
2. Kesehatan dan gizi, dimana kesehatan dan gizi merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan adalah kesehatan. Misalnya, tentang ada tidaknya keluhan tentang kesehatan, pengetahuan tentang pentingnya gizi masyarakat serta akses kepada fasilitas kesehatan yang tersedia.
3. Pendidikan, dimana pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat, semakin baik kualitas sumber daya manusianya.
4. Ketenagakerjaan, dimana data ketenagakerjaan dewasa ini semakin diperlukan, terutama untuk evaluasi dan perencanaan pembangunan di bidang ketenagakerjaan seperti peningkatan keterampilan tenaga kerja, perluasan kesempatan kerja dan berusaha serta produktifitas tenaga kerja. Sangat masuk akal jika analisis mengenai kualitas sumber daya manusia biasanya menempatkan faktor ketenagakerjaan sebagai salah satu dimensi yang vital.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif yang artinya penelitian dilakukan berkaitan populasi dan sampel tertentu berlandaskan pada positivisme. Proses penelitiannya bersifat deduktif karena untuk menjawab rumusan masalah digunakan teori-teori. Penelitian dengan metode kuantitatif dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan SEM.

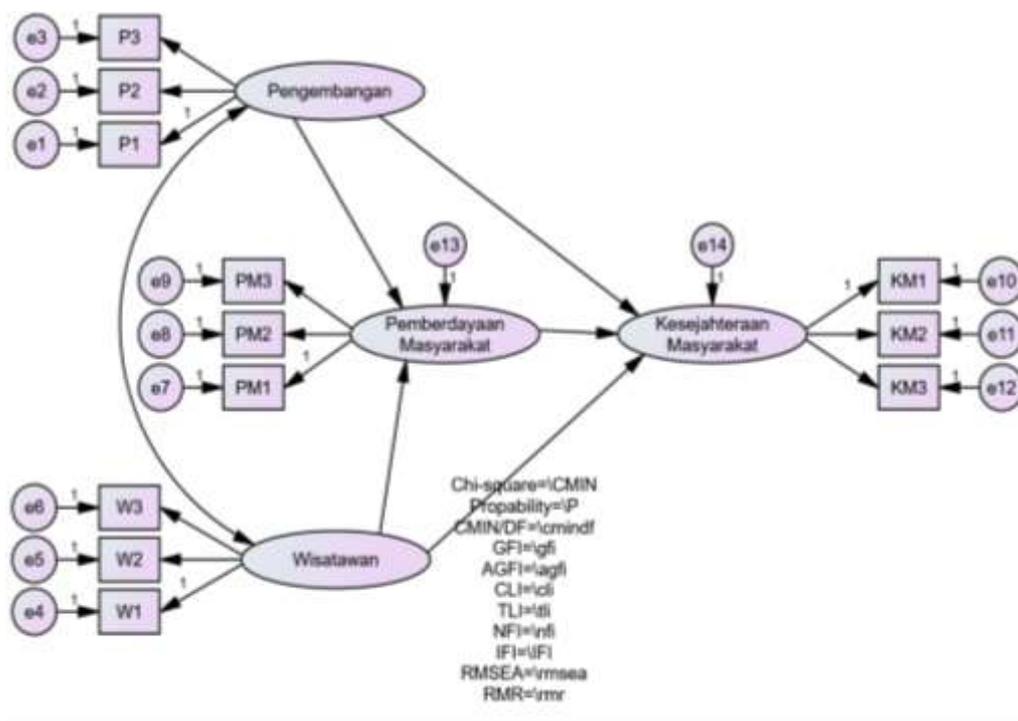
Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pengunjung wisata Geosite Spinsur, dimana jumlah sampel sebesar 9 indikator x 12 = 108 responden. Dengan demikian untuk memenuhi ketentuan minimal maka banyaknya sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 120 sampel yang dipilih.

Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui teknik non-probability sampling pendekatan Convenience sampling. Teknik non-probability sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang tidak melibatkan unsur probabilitas, sehingga dapat dilakukan secara acak dan sederhana.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

Proses dan Hasil Analisis Data

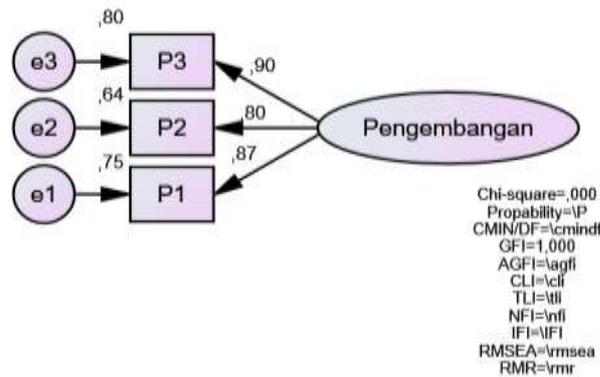
Variabel Penelitian ini menggunakan metode SEM (structural equation modelling) sebagai alat untuk membantu dalam menguji hipotesis. Uji SEM ini digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan antara variable. Berikut gambaran full model SEM dari hipotesis yang digunakan.



Gambar 1. Full Model SEM Hipotesis Penelitian

Uji Validitas

Pada variable pengembangan terdapat 3 indikator yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya indicator dapat dilihat dari nilai loading faktornya. Berikut ini gambaran uji CFA secara persial pada variable pengembangan.



Gambar 2 . Hasil Uji CFA Variabel Pembangunan

Pembangunan yang selanjutnya disajikan dalam tabel dibawah ini:

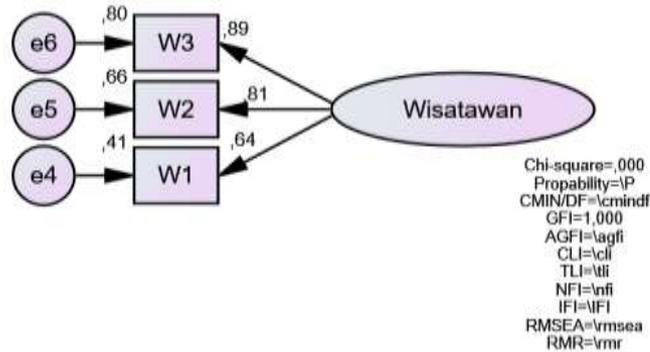
Tabel 2. Hasil Ujian Persial Variabel Pembangunan

| Indikator | Kode | Loading factor | Keterangan |
|-------------------------------------|------|----------------|------------|
| Parsipasi masyarakat | P1 | 0,863 | Valid |
| Terlindunginya aset- aset budaya | P2 | 0,798 | Valid |
| Manfaat ekonomi | P3 | 0,901 | Valid |

Sumber: data diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 2 dapat diperoleh keterangan bahwa untuk 3 indikator dari variabel pembangunan memperoleh hasil yang valid, hal ini dapat dilihat dari nilai loading factor untuk ketiga indikator yaitu lebih besar dari 0,5.

Pada variabel wisatawan terdapat 3 indikator yang digunakan untuk mengukur masing-masing indikator dapat dilihat nilai loading factor untuk mengukur valid atau tidaknya indikator tersebut. Berikut uji CFA persial pada variable wisatawan.



Gambar 3. Hasil Uji CFA Variabel Wisatawan

Dari gambar 3 di atas diterangkan model uji persial variable wisatawan yang selanjutnya disajikan dalam tabel di bawah ini:

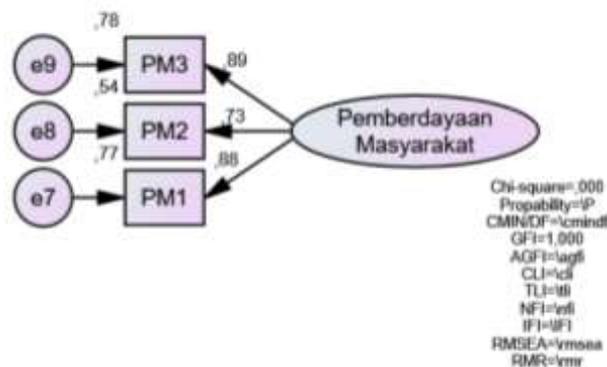
Tabel 3. Hasil Ujian Persial Variabel Wisatawan

| Indikator | Kode | Loadi ng factor | Keteran gan |
|---------------|------|--------------------|----------------|
| Fasilitas | W1 | 0,633 | Valid |
| Aksesibilitas | W2 | 0,796 | Valid |
| Atraksi | W3 | 0,912 | Valid |

Sumber: data diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 3 dapat diperoleh keterangan bahwa untuk 3 indicator dari variabel wisatawan memperoleh hasil yang valid, hal ini dapat dilihat dari nilai loading factor untuk ketiga indicator yaitu lebih besar dari 0,5.

Pada variable perberdayaan masyarakat terdapat 3 indikator yang digunakan untuk mengukur masing-masing indicator dapat dilihat nilai loading factor untuk mengukur valid atau tidaknya indicator tersebut. Berikut uji CFA persial pada variable pemberdayaan masyarakat.



Gambar 4. Hasil Uji CFA Pemberdayaan masyarakat

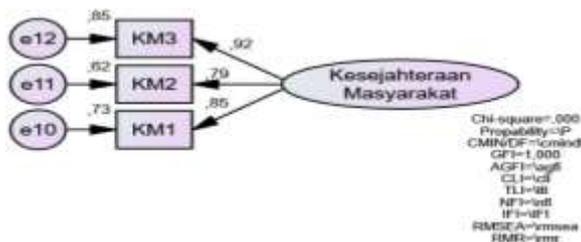
Dari gambar 4 diterangkan model uji persial variable pemberdayaan masyarakat yang selanjutnya disajikan dalam tabel di bawah:

Tabel 5. Hasil Ujian Persial Variabel Pemberdayaan Masyarakat

| Indikator | Kode | Loadin g factor | Ketera ngan |
|-------------|------|--------------------|----------------|
| Prioritas | PM1 | 0,887 | Valid |
| Memperbaiki | PM2 | 0,730 | Valid |
| Terencana | PM3 | 0,877 | Valid |

Sumber: data diolah penulis (2024)

Pada variabel perberdayaan masyarakat terdapat 3 indikator yang digunakan untuk mengukur masing-masing indicator dapat dilihat nilai loading factor untuk mengukur valid atau tidaknya indicator tersebut. Berikut uji CFA persial pada variable pemberdayaan masyarakat.



Gambar 5. Hasil Uji CFA Kesejahteraan Masyarakat

Dari gambar 5 diterangkan model uji persial variable kesejahteraan masyarakat yang selanjutnya disajikan dalam tabel di bawah:

Tabel 6. Hasil Ujian Persial Variabel Kesejahteraan Masyarakat

| Indikator | Kode | Loadi ng factor | Keteran gan |
|-----------------|------|--------------------|----------------|
| Ketenagakerjaan | KM1 | 0,821 | Valid |
| Kesehatan | KM2 | 0,774 | Valid |
| Kependudukan | KM3 | 0,957 | Valid |

Sumber: data diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 6 dapat diperoleh keterangan bahwa untuk 3 indicator dari variabel kesejahteraan masyarakat memperoleh hasil yang valid, hal ini dapat dilihat dari nilai loading factor untuk ketiga indicator yaitu lebih besar dari 0,5.

Uji Reliabilitas

Untuk menilai tingkat reliabilitas suatu alat ukur dapat dilihat dari nilai *construct reliability* (C.R) dan *average variance extracted* (AVE), nilai *construct reliability* (CR) > 0,70 atau lebih menunjukkan reliabilitas yang lebih baik tetapi suatu alat ukur dinyatakan variabel jika memiliki nilai reliabilitas 0,60 - 0,70 masih dapat diterima, dimana nilai ini dapat dilihat pada nilai *construct reliability* (CR) dan nilai *average variance extracted* (AVE) memiliki nilai > 0,50.

Tabel 7 . Hasil Uji Reliabilitas

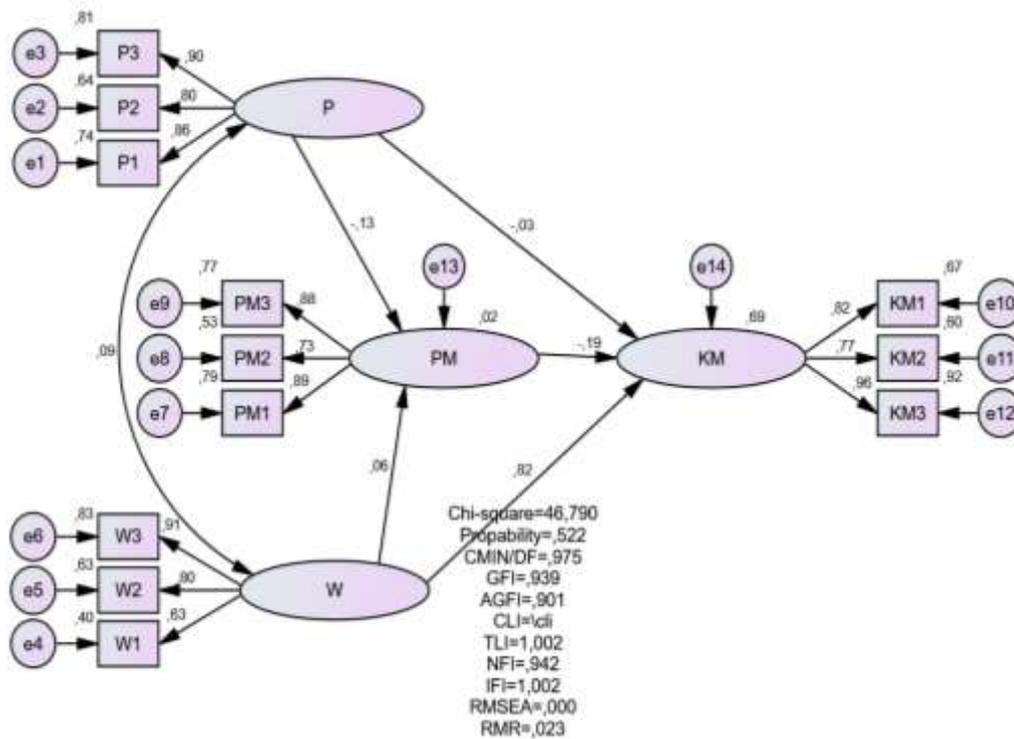
| Variabel | Item | Standart Loading | Standart Loading ² | ∑Standart Measuremen error | CR | AVE |
|----------|------|------------------|-------------------------------|----------------------------|-------|-------|
| P | P1 | 0,863 | 0,744 | 0,176 | 0,937 | 0,832 |
| | P2 | 0,798 | 0,636 | 0,169 | | |
| | P3 | 0,901 | 0,811 | 0,095 | | |
| W | W1 | 0,633 | 0,400 | 0,269 | 0,905 | 0,764 |
| | W2 | 0,796 | 0,633 | 0,205 | | |
| | W3 | 0,912 | 0,831 | 0,100 | | |
| PM | PM1 | 0,887 | 0,786 | 0,118 | 0,910 | 0,780 |
| | PM2 | 0,730 | 0,532 | 0,287 | | |
| | PM3 | 0,877 | 0,769 | 0,182 | | |
| KM | KM1 | 0,821 | 0,674 | 0,243 | 0,931 | 0,819 |
| | KM2 | 0,774 | 0,599 | 0,194 | | |
| | KM3 | 0,957 | 0,915 | 0,044 | | |

Sumber: data diolah penulis 2024

Berdasarkan tabel 7 hasil reliabilitas diperoleh nilai pada keseluruhan CR di atas 0,60 dan keseluruhan nilai AVE di atas 0,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keseluruhan alat ukur yang digunakan pada seluruh variabel penelitian telah memenuhi kriteria reliabel.

Analisis Model Struktural

Analisis full model SEM dilakukan setelah analisis validitas dan reliabilitas dari indikator-indikator pembentuk variable laten. Berikut adalah gambaran full model SEM dengan data yang telah valid.



Gambar 6. Full model SEM setelah Uji Validitas

Dalam penelitian ini dilakukan evaluasi terhadap kecukupan sampel yang digunakan dalam analisis data untuk evaluasi SEM, uji dilakukan untuk kemungkinan adanya outliers pada data, pengujian normalitas data dan pengujian adanya multikoliner pada indikator yang digunakan.

Evaluasi kecukupan sampel minimal dalam analisis SEM dengan menggunakan metode estimasi maximum likelihood (ML) yaitu 100 sampel dengan 200, dimana dalam penelitian ini menggunakan 108 kuesioner. Sehingga hhal ini menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kecukupan jumlah sampel analisis SEM.

Evaluasi Outlier

Hasil uji pengolahan data outlier dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8 . Hasil Evaluasi Outlier

| Observation number | Mahalanobis d-squared | p1 | p2 |
|--------------------|-----------------------|------|------|
| 31 | 31,331 | ,002 | ,173 |
| 2 | 27,155 | ,007 | ,188 |
| 26 | 24,746 | ,016 | ,252 |
| 10 | 23,857 | ,021 | ,199 |
| 65 | 22,818 | ,029 | ,211 |
| 108 | 21,734 | ,041 | ,275 |
| 23 | 20,943 | ,051 | ,317 |
| 33 | 20,941 | ,051 | ,190 |
| 27 | 20,346 | ,061 | ,211 |
| 20 | 20,333 | ,061 | ,124 |
| 99 | 19,806 | ,071 | ,143 |
| 84 | 18,471 | ,102 | ,424 |
| 18 | 18,429 | ,103 | ,323 |
| 35 | 18,020 | ,115 | ,361 |
| 16 | 17,789 | ,122 | ,340 |
| 3 | 17,745 | ,124 | ,258 |
| 83 | 17,596 | ,129 | ,221 |
| 76 | 17,448 | ,134 | ,189 |
| 101 | 17,221 | ,141 | ,185 |
| 32 | 17,021 | ,149 | ,175 |
| 4 | 16,835 | ,156 | ,165 |
| 50 | 16,423 | ,173 | ,230 |
| 7 | 16,131 | ,185 | ,264 |
| 42 | 16,113 | ,186 | ,198 |

| Observation number | Mahalanobis d-squared | p1 | p2 |
|--------------------|-----------------------|------|------|
| 17 | 16,089 | ,187 | ,146 |
| 11 | 16,052 | ,189 | ,107 |
| 38 | 15,950 | ,194 | ,089 |
| 28 | 15,469 | ,217 | ,169 |
| 57 | 15,389 | ,221 | ,141 |
| 74 | 14,763 | ,255 | ,325 |
| 1 | 14,726 | ,257 | ,267 |
| 46 | 14,362 | ,278 | ,372 |
| 5 | 14,248 | ,285 | ,354 |
| 70 | 13,809 | ,313 | ,521 |
| 54 | 13,643 | ,324 | ,536 |
| 80 | 13,579 | ,328 | ,493 |
| 29 | 13,319 | ,346 | ,568 |
| 6 | 13,213 | ,354 | ,553 |
| 22 | 13,199 | ,355 | ,481 |
| 89 | 12,890 | ,377 | ,593 |
| 91 | 12,823 | ,382 | ,557 |
| 51 | 12,767 | ,386 | ,514 |
| 81 | 12,636 | ,396 | ,519 |
| 44 | 12,085 | ,439 | ,775 |
| 75 | 11,969 | ,448 | ,775 |
| 103 | 11,965 | ,448 | ,714 |
| 30 | 11,882 | ,455 | ,696 |
| 25 | 11,809 | ,461 | ,671 |
| 72 | 11,695 | ,470 | ,671 |
| 90 | 11,659 | ,473 | ,623 |
| 14 | 11,563 | ,481 | ,612 |

| Observation number | Mahalanobis d-squared | p1 | p2 |
|--------------------|-----------------------|------|------|
| 67 | 11,516 | ,485 | ,569 |
| 9 | 11,466 | ,489 | ,528 |
| 52 | 11,345 | ,500 | ,535 |
| 21 | 11,224 | ,510 | ,543 |
| 68 | 11,173 | ,514 | ,503 |
| 106 | 10,913 | ,536 | ,610 |
| 95 | 10,859 | ,541 | ,572 |
| 87 | 10,853 | ,542 | ,500 |
| 37 | 10,812 | ,545 | ,453 |
| 79 | 10,533 | ,569 | ,577 |
| 15 | 10,450 | ,577 | ,561 |
| 63 | 10,426 | ,579 | ,502 |
| 85 | 10,421 | ,579 | ,428 |
| 47 | 10,196 | ,599 | ,516 |
| 48 | 10,192 | ,599 | ,440 |
| 96 | 9,786 | ,635 | ,662 |
| 13 | 9,680 | ,644 | ,663 |
| 8 | 9,660 | ,646 | ,602 |
| 102 | 9,424 | ,666 | ,696 |
| 107 | 9,370 | ,671 | ,661 |
| 64 | 9,055 | ,698 | ,795 |
| 97 | 9,055 | ,698 | ,732 |
| 55 | 8,921 | ,710 | ,750 |
| 36 | 8,918 | ,710 | ,681 |
| 19 | 8,850 | ,716 | ,654 |
| 94 | 8,816 | ,719 | ,599 |
| 59 | 8,737 | ,725 | ,577 |

| Observation number | Mahalanobis d-squared | p1 | p2 |
|--------------------|-----------------------|------|------|
| 82 | 8,546 | ,741 | ,638 |
| 49 | 8,335 | ,758 | ,711 |
| 40 | 8,172 | ,772 | ,745 |
| 41 | 8,126 | ,775 | ,701 |
| 98 | 7,969 | ,788 | ,731 |
| 60 | 7,932 | ,790 | ,677 |
| 92 | 7,673 | ,810 | ,772 |
| 34 | 7,519 | ,821 | ,794 |
| 12 | 7,333 | ,835 | ,830 |
| 66 | 7,115 | ,850 | ,875 |
| 104 | 7,115 | ,850 | ,814 |
| 88 | 6,706 | ,876 | ,929 |
| 61 | 6,427 | ,893 | ,962 |
| 100 | 6,371 | ,896 | ,947 |
| 53 | 6,270 | ,902 | ,937 |
| 86 | 6,148 | ,908 | ,932 |
| 39 | 6,088 | ,912 | ,905 |
| 105 | 6,088 | ,912 | ,842 |
| 24 | 5,747 | ,928 | ,913 |
| 71 | 5,709 | ,930 | ,865 |
| 45 | 5,674 | ,932 | ,796 |
| 56 | 5,445 | ,941 | ,818 |

Sumber: data diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 4.10 hasil pengolahan outlier diperoleh hasil bahwa tidak adanya data yang melebihi angka 46,790 dan tidak ada p1 yang di bawah 0,05 dengan demikian bahwa data sudah bisa dilakukan ke tahap selanjutnya.

Uji Normalitas

Jika sebuah asumsi didistribusi secara normal, maka tidak akan terjadi masalah pada data tersebut, namun jika asumsi distribusi tidak normal dikhawatirkan akan menimbulkan bias. Suatu data dikatakan normal pada nilai signifikansi 0,01 jika *critical ratio* (c.r) untuk *skewness* (kemiringan) atau *curtosis* tidak lebih dari 2,58.

Tabel 9. Data Uji Normalitas

| Variabel | Min | Max | Skewness | c.r | Kurtosis | c.r |
|----------|-------|-------|----------|--------|----------|-------|
| KM3 | 1,000 | 5,000 | -,902 | -3,828 | 2,188 | 2,641 |
| KM2 | 2,000 | 5,000 | -,597 | -2,534 | ,365 | ,775 |
| KM1 | 1,000 | 5,000 | -,729 | -3,092 | ,331 | ,703 |
| W3 | 1,000 | 5,000 | -,609 | -2,583 | ,902 | 1,914 |
| W2 | 2,000 | 5,000 | -,002 | -,009 | -,688 | 1,459 |
| W1 | 2,000 | 5,000 | -,629 | -2,668 | 1,082 | 2,296 |
| PM3 | 2,000 | 5,000 | -,269 | -1,142 | -,648 | 1,375 |
| PM2 | 2,000 | 5,000 | -,053 | -,224 | -,918 | 1,947 |
| PM1 | 2,000 | 5,000 | -,391 | -1,661 | -,333 | ,707 |
| P3 | 1,000 | 5,000 | -,935 | -3,967 | 2,497 | 2,296 |
| P2 | 2,000 | 5,000 | -,646 | -2,742 | ,611 | 1,296 |

| Variabel | Mean | Max | Skewness | Critical Ratio | Kurtosis | Critical Ratio |
|--------------|-------|-------|----------|----------------|----------|----------------|
| Univariate | 1,000 | 5,000 | -0,790 | -3,351 | 7,64 | 1,372 |
| Multivariate | | | | | 7,329 | 1,644 |

Sumber: data diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui terdapat nilai critical ratio skewness value yang tidak lebih dari $\pm 2,58$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa normalitas baik secara univariate. Pada uji multivariate juga menunjukkan nilai c.r sebesar 1,644 dimana data ini dikategorikan sebagai data yang berdistribusi secara normal dan bisa digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Kecocokan Model SEM

Hasil uji kecocokan model pada penelitian setelah dilakukan seleksi yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji Goodness of Fit

| Goodness of Fit Index | Cut off Value | Model Penelitian | Evaluasi Model |
|-------------------------|---------------|------------------|----------------|
| Chi – square (df=269) | < 308.2548 | 46,790 | Fit |
| Significant probability | $\geq 0,05$ | 0,522 | Fit |
| CMIN/DF | $\leq 2,00$ | 0,975 | Fit |
| GFI | $\geq 0,90$ | 0,939 | Fit |
| RMSEA | 0,05-0,08 | 0,000 | Fit |
| AGFI | $\geq 0,90$ | 0,901 | Fit |
| CFI | $\geq 0,90$ | 1,000 | Fit |
| TLI | $\geq 0,90$ | 1,002 | Fit |
| NFI | $\geq 0,90$ | 0,942 | Fit |
| PNFI | 0,60- | 0,685 | Fit |

| | | | |
|------|-------------|-------|--------------|
| | 0,90 | | |
| PGFI | $\geq 0,90$ | 0,578 | Tidak Fit |

Sumber: Data Olahan Peneliti 2024

Data tabel 4.12 hasil uji Goodness of Fit dapat diambil penjelasan nilai rujukan dari hasil uji untuk masing-masing kriteria sebagai berikut:

- a. Chi-square pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 46,790 dimana nilai ini masuk ke dalam kriteria **fit** karena nilai tersebut lebih kecil dengan df 308.2548.
- b. Significancy probability pada analisis hasil yang **fit**, hal ini dikarenakan untuk significancy probability diperoleh nilai 0,522, dimana nilai 0,522 lebih besar dari 0,05 yang memenuhi syarat kriteria cut-of-value yaitu $> 0,05$
- c. CMIN/DF adalah nilai chi-square dibandingkan terhadap degree of freedom. Dalam penelitian ini diperoleh nilai CMIN/DF diperoleh nilai sebesar 0,975 dimana hasil ini menunjukkan bahwa tingkat penerimaan dikategorikan **fit** karena lebih kecil dari kriteria cut-of-value $< 2,00$.
- d. GFI (goodness of fit index) adalah ukuran non statistik yang nilainya diantara 0 (poor-fit) - 1 (perfect-fit). Semakin tinggi nilai GFI menunjukkan bahwa semakin fit sehingga lebih baik. Dalam penelitian ini diperoleh nilai GFI yaitu 0,939 dimana hasil ini menunjukkan bahwa tingkat penerimaan dikategorikan **fit** karena nilai lebih besar cut-of-value yang ditentukan yaitu $> 0,90$.
- e. RMSEA merupakan index yang digunakan untuk mengkompensasi chi-square dalam sampel yang besar, dalam penelitian ini diperoleh nilai RMSEA sebesar 0,000 dimana hasil ini menunjukkan tingkat penerimaan dikategorikan **fit** karena nilai ini sesuai dengan kriteria cut-of-value yang telah ditentukan.
- f. AGFI (adjusted goodness of fit index) adalah pengembangan dari GFI, dalam penelitian ini menunjukkan nilai AGFI sebesar 0,901 dimana nilai ini dimasukkan dalam kriteria **fit** karena dimana nilai ini lebih besar dari ketentuan cut of value $> 0,90$.
- g. CFI (comparative fit index) adalah rentang nilai sebesar 0-1 dimana jika nilai diidentifikasi tingkat fit yang paling tinggi jika semakin memenuhi 1. Nilai yang direkomendasikan untuk menilai fit yaitu lebih besar samadengan 0,90, dalam penelitian ini diperoleh nilai CFI yaitu sebesar 1,000 dimana nilai ini masuk kedalam kriteria **fit** karena memiliki nilai yang sesuai

dengan kriteria yang telah ditentukan.

- h. TLI (tuckle lewis index) adalah sebuah alternatif incremental indeks yang dibandingkan dengan sebuah model yang diuji terhadap sebuah base line model dimana dalam penelitian ini diperoleh nilai yang dapat diterimakarena memiliki nilai sebesar 1,002 dimana nilai ini lebih besar dari ketentuan cut of value yaitu: 0,90 sehingga dinyatakan **fit**.
- i. NFI dalam penelitian ini diperoleh nilai 0,942 dimana nilai ini dapat masuk ke dalam kriteria **fit** karena nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai cut of value yang telah ditentukan yaitu 0,90.
- j. PNFI (parsimonious normed fit index) digunakan untuk memperhitungkan banyaknya degree of freedom untuk mencapai suatu tingkat kecocokan. Nilai PNFI yang tinggi akan menjadi lebih baik, nilai PNFI digunakan untukmembandingkan model-model alternatif. Dalam penelitian ini diperoleh nilai PNFI sebesar 0,685 diamana nilai ini berada diantara 0,60 – 0,90 sehingga dimasukkan dalam kategori **fit**.
- k. PGFI (Parsimonious goodnes of fit index) sama dengan PNFI yaitu digunakan untuk membandingkan kecocokan yang lebih baik pada model alternatif. Dalam penelitian ini diperoleh nilai PNFI sebesar 0,578 dimana nilai ini berada di bawah 0,90 sehingga dimasukkan dalam kategori **tidak fit**.

Berdasarkan tabel dan penjelasan di atas, dapat dilihat model penelitian yang digunakan cukup baik, dimana terdapat indikator 11 yang fit dan 1 indikator yang tidak fit, sehingga dengan hasil analisis ini tidak perlu lagi dilakukan modifikasi model evaluasi secara keseluruhan.

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini teknis estimasi model persamaan structural dilakukan dengan menggunakan maximum likelihood estimation (ML). pengaruh variabel eksogen terhadap endogen berdasarkan model penelitian yang dibangun dapat dilihat dari hasil estimasi struktural model. Berikut hasil estimasi struktural model:

Tabel 11 . Hasil Uji Hipotesis

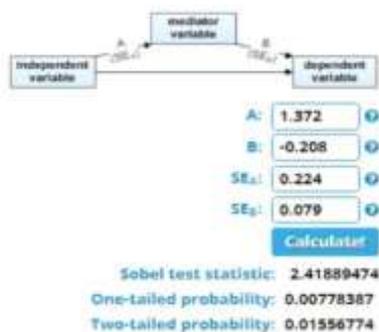
| | | | Estimate | S.E. | C.R. | P | Label |
|----|------|----|----------|------|--------|------|--------|
| PM | <--- | P | -,117 | ,100 | -1,165 | ,244 | par_11 |
| PM | <--- | W | ,092 | ,170 | ,542 | ,588 | par_12 |
| KM | <--- | PM | -,208 | ,079 | -2,643 | ,008 | par_10 |
| KM | <--- | W | 1,372 | ,224 | 6,117 | *** | par_13 |
| KM | <--- | P | -,029 | ,072 | -,406 | ,684 | par_14 |

Sumber: data diolah penulis (2024)

Dari tabel 4.13 hasil estimasi nilai P dibandingkan dengan nilai kritis 0,05. Dan nilai C.R dari hasil estimasi model akan dibandingkan dengan nilai kritis 1,96. Suatu variabel eksogen dapat dinyatakan berpengaruh terhadap variabel endogen jika memiliki nilai P di bawah 0,05 dan hipotesis penelitian diterima, sedangkan jika nilai P di atas 0,05 maka pengaruh variabel eksogen terhadap endogen dinyatakan tidak berpengaruh dan hipotesis ditolak.

Tabel 12 . Hasil Uji Hipotesis Variabel Intervening

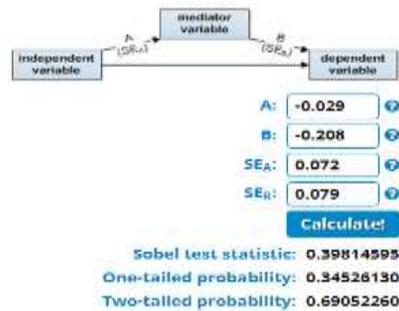
| Hipotesis | Jalur | Sobel Test | |
|-----------|-------------|------------|-------|
| | | t-Stast | P |
| H6 | W → KM → PM | 2,418 | 0,015 |



Gambar 7
Uji Hipotesisi Variabel Interpening

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis Variabel Intervening

| Hipotesis | Jalur | Sobel Test | |
|-----------|-------------|------------|-------|
| | | t-Stast | P |
| H6 | P → KM → PM | 0,398 | 0,690 |



Gambar 8. Uji Hipotesisi Variabel Interpening

Perbandingan kritis menggunakan nilai C.R yang melebihi 1,96 dinyatakan dengan variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen dan hipotesis dinyatakan diterima, sedangkan pengaruh variabel eksogen terhadap endogen tidak signifikan dan hipotesis ditolak jika memperoleh nilai C.R di bawah 1,96.

1. Uji Hipotesis Pengembangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (H1)

Berdasarkan model penelitian yang telah dikembangkan pada tabel 4.12 diperoleh nilai parameter estimate -0,029 nilai standart eror 0,072. Hasil uji hubungan pengembangan terhadap kesejahteraan masyarakat menunjukkan nilai probabilitas (P) 0,684 dan nilai C.R sebesar -0,406. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pertama **ditolak**, sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengembangan terhadap kesejahteraan masyarakat.

2. Uji Hipotesis Pengembangan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (H2)

Berdasarkan model penelitian yang telah dikembangkan pada tabel 4.12 diperoleh nilai diperoleh nilai parameter estimate -0,117 nilai standart eror 0,100. Hasil uji hubungan pengembangan terhadap pemberdayaan masyarakat positif menunjukkan nilai probabilitas (P) 0,244 dan nilai C.R sebesar -1,165. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua ditolak, sehingga dapat diartikan tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keterlibatan pengembangan terhadap pemberdayaan masyarakat.

3. Uji Hipotesis Wisatawan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (H3)

Berdasarkan model penelitian yang telah dikembangkan pada tabel 4.12 diperoleh nilai parameter estimate 1,372 nilai standart eror 0,224. Hasil uji hubungan keterlibatan wisatawan terhadap kesejahteraan masyarakat menunjukkan nilai probabilitas (P) 0,000 dan nilai C.R sebesar 6,117. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis ketiga **diterima**, Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara wisatawan terhadap kesejahteraan masyarakat.

4. Uji Hipotesis Wisatawan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (H4)

Berdasarkan model penelitian yang telah dikembangkan pada tabel 4.13 diperoleh nilai parameter estimate 0,092, nilai standart eror 0,170. Hasil uji hubungan wisatawan terhadap pemberdayaan masyarakat menunjukkan nilai probabilitas (P) 0,588 dan nilai C.R sebesar 0,542. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis keempat ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keterlibatan wisatawan terhadap pemberdayaan masyarakat.

5. Uji Hipotesis Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (H5)

Berdasarkan model penelitian yang telah dikembangkan pada tabel 4.12 diperoleh nilai parameter estimate -0,208 nilai standart eror 0,079. Hasil uji hubungan keterlibatan kesejahteraan masyarakat terhadap pemberdayaan masyarakat menunjukkan nilai probabilitas (P) 0,008 dan nilai C.R sebesar -2,643. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kelima diterima, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesejahteraan masyarakat terhadap pemberdayaan masyarakat.

6. Uji Hipotesis Wisatawan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Masyarakat (H6)

Terdapat pengaruh wisatawan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dimana nilai t-stas sebesar $-2,418 < 1.96$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,015 < 0.05$ sehingga dapat diketahui hipotesis keenam yaitu wisatawan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat diterima.

7. Uji Hipotesis Pengembangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Masyarakat (H7)

Tidak terdapat pengaruh pengembangan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dimana nilai t- stas sebesar $0,398 < 1.96$ dengan nilai probabilitas sebesar

0.690 < 0.05. sehingga dapat diketahui kualitas tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat maka hipotesis ke tujuh ditolak.

DISCUSSION

1. Pengembangan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil analisis menggunakan structural equation modelling (SEM) dengan software AMOS 22 membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Pengembangan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di wisata alam geosite sipinsur.
2. Pengembangan berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat. Hasil analisis menggunakan structural equation modelling (SEM) dengan software AMOS 22 membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Pengembangan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan nilai estimasi diperoleh sebesar -0,117 nilai standart eror 0,100. Hasil uji hubungan modal terhadap pendampingan positif menunjukkan nilai probabilitas (P) 0,244 dan nilai C.R sebesar -1,165.
3. Wisatawan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil analisis menggunakan structural equation modelling (SEM) dengan software AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan wisatawan terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan nilai estimasi diperoleh sebesar 1,372 nilai standart eror 0,224. Hasil uji hubungan keterlibatan wisatawan terhadap kesejahteraan masyarakat menunjukkan nilai probabilitas (P) 0,000 dan nilai C.R sebesar 6,117.
4. Wisatawan berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat. Hasil analisis menggunakan structural equation modelling (SEM) dengan software AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan Wisatawan terhadap pemberdayaan masyarakat. Dengan nilai estimasi diperoleh sebesar 0,092, nilai standart eror 0,170. Hasil uji hubungan wisatawan terhadap pemberdayaan masyarakat menunjukkan nilai probabilitas (P) 0,588 dan nilai C.R sebesar 0,542.
5. Kesejahteraan berpengaruh masyarakat terhadap pemberdayaan masyarakat. Hasil analisis menggunakan structural equation modelling (SEM) dengan software AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan kesejahteraan berpengaruh masyarakat terhadap pemberdayaan masyarakat. Dengan nilai estimasi diperoleh sebesar estimate -0,208 nilai standart eror 0,079. Hasil uji hubungan keterlibatan kesejahteraan masyarakat terhadap pemberdayaan masyarakat menunjukkan nilai probabilitas (P) 0,008 dan nilai C.R sebesar -

2,643.

Wisatawan tidak berpengaruh kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat. Hasil analisis menggunakan significance of mediation (sobel test) calculator membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan wisatawan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat di wisata alam Geosite Sipinsur. Dengan nilai t-stas sebesar sebesar $-2,418 < 1.96$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,015 < 0.05$.

Pengembangan tidak berpengaruh kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat. Hasil analisis menggunakan significance of mediation (sobel test) calculator membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan pengembangan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat di wisata alam Geosite Sipinsur. Dengan nilai t-stas sebesar sebesar $0,398 < 1.96$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.690 < 0.05$.

4. KESIMPULAN

- Pengembangan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Dilihat dari tabel 4.12 diketahui bahwa parameter estimasi nilai hasil pengujian hipotesis diperoleh sebesar $-0,029$ dan nilai C.R sebesar $0,408$. Dimana hal ini menunjukkan hubungan pengembangan terhadap kesejahteraan masyarakat negatif. Pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas (P) $0,684$ ($p > 0,05$), sehingga (H1) yang berbunyi “Pengembangan tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat terbukti dan pada rumusan masalah “apakah Pengembangan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat” terjawab negatif atau hipotesis ditolak.
- Pengembangan tidak berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat. Dilihat dari tabel 4.12 diketahui bahwa parameter estimasi nilai hasil pengujian hipotesis diperoleh sebesar $-0,117$ dan nilai C.R sebesar $1,165$. Dimana hal ini menunjukkan hubungan pengembangan terhadap pemberdayaan masyarakat negatif. Pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas (P) $0,244$ ($p > 0,05$), sehingga (H2) yang berbunyi “Pengembangan tidak berpengaruh terhadap Pemberdayaan Masyarakat terbukti dan pada rumusan masalah “apakah Pengembangan berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat” terjawab negatif atau hipotesis ditolak.
- Wisatawan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Dilihat dari tabel 4.12 diketahui bahwa parameter estimasi nilai hasil pengujian hipotesis diperoleh sebesar $1,372$ dan nilai C.R sebesar $6,117$. Dimana hal ini menunjukkan hubungan wisatawan terhadap kesejahteraan masyarakat positif. Pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas

- (P) 0,000 ($p > 0,05$), sehingga (H3) yang berbunyi “Wisatawan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat terbukti dan pada rumusan masalah “apakah Wisatawan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat” terjawab positif atau hipotesis diterima.
- Wisatawan tidak berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat. Dilihat dari tabel 4.12 diketahui bahwa parameter estimasi nilai hasil pengujian hipotesis diperoleh sebesar 0,092 dan nilai C.R sebesar 0,542. Dimana hal ini menunjukkan hubungan wisatawan terhadap pemberdayaan masyarakat negatif. Pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas (P) 0,588 ($p > 0,05$), sehingga (H4) yang berbunyi “Wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pemberdayaan Masyarakat terbukti dan pada rumusan masalah “apakah Wisatawan berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat” terjawab negatif atau hipotesis ditolak.
 - Kesejahteraan masyarakat berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat. Dilihat dari tabel 4.12 diketahui bahwa parameter estimasi nilai hasil pengujian hipotesis diperoleh sebesar - 0,208 dan nilai C.R sebesar 2,643. Dimana hal ini menunjukkan hubungan kesejahteraan masyarakat terhadap pemberdayaan masyarakat positif. Pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas (P) 0,008 ($p > 0,05$), sehingga (H5) yang berbunyi “Kesejahteraan masyarakat berpengaruh terhadap Pemberdayaan Masyarakat terbukti dan pada rumusan masalah “apakah Kesejahteraan masyarakat berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat” terjawab positif atau hipotesis diterima.
 - Wisatawan Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Melalui Pemberdayaan Masyarakat. Hasil analisis menggunakan significance of mediation (sobel test) calculator membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan wisatawan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat. Dengan nilai t-stas sebesar $2,418 < 1,96$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,015 < 0,05$, sehingga (H6) yang berbunyi “apakah ada pengaruh wisatawan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat” terjawab positif atau hipotesis di terima.
 - Pengembangan Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Melalui Pemberdayaan Masyarakat. Hasil analisis menggunakan significance of mediation (sobel test) calculator membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan pengembangan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat. Dengan nilai t-stas sebesar $0,398 < 1,96$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,690 < 0,05$, sehingga (H7) yang berbunyi “apakah ada pengaruh pengembangan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat”

terjawab negatif atau hipotesisi di tolak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adikampana Made I. (2017). *Pariwisata Berbasis Masyarakat*.
- Azis, S. (2017). *Faktor Yang Menentukan Berkembangnya Suatu Objek Wisata*. SCRIBD.<https://id.scribd.com/document/360003707/Faktor-Yang-Menentukan-Berkembangnya-Suatu-Objek-Wisata>
- Bagiana, Gusti. Y. S., & Yasa, I. nyoman M. (2017). Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan. *E-Jurnal Ep Unud*, 6(9), 1836–1867.
- Badan, S. P. (2022). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2022*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2022/11/30/71ae912cc39088ead37c4b67/indikator-kesejahteraan-rakyat-2022.html>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9thed.).http://slims.umn.ac.id/lib/phpthumb/phpThumb.php?src=../images/docs/Aplikasi_Analisis_Multivariate_Dengan_Program_IBM_SPSS_23_E.jpg.jpg
- Hestanto. (2018). *Definisi Pariwisata (indikator, perkembangan, Objek dan daya tarik)*. Hestanto. <https://www.hestanto.web.id/definisi-pariwisata-indikator-perkembangan-objek-dan-daya-tarik/amp/>
- Iqbhal, Maulana., Slamet, P., Clarizza, W. A., & Pratiwi, R. D. (2022). *Procedia of Social Sciences and Humanities Pengembangan Tirta Kanal Bengkok dengan Konsep Sapta Pesona Sebagai Destinasi Wisata Desa* *Procedia of Social Sciences and Humanities*. 0672(c), 698–704.
- Pradana Kharisma Yoga, & Gede. (2019). *Sosiologi Pariwisata*.
- Rusyidi Binahayati, M. F. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 1(3), 155–165.
- Siagian Nalom. (2021). *STATISTIKA DASAR: KONSEPTUALISASI DAN APLIKASI*.
- Suharto Edi. (2014). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial / Edi Suharto*
- Suwena Ketut, Widyatmaja Ngurah Gusti. (2017). *pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*.
- Wibowo Edy Agung. (2012). *Aplikasi praktis SPSS dalam penelitian*
- Yunus Saifuddin, Suadi, F. (2017). *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*